

# EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTs NEGERI LAMONGAN

## SKRIPSI



Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : D-2010/BKI/013
Oleh: D-2010 013 BKI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**TITIK NAZILAH**  
NIM : B03304017

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
2010

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh **Titik Nazilah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2010

Pembimbing,



**Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.**  
NIP. 196012111992032001

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Titik Nazilah** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

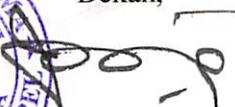
Surabaya, 3 Agustus 2010

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah



Dekan,

  
Dr. Aswadi, M. Ag

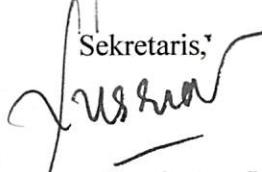
Nip. 196004121994031001

Ketua,

  
Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.

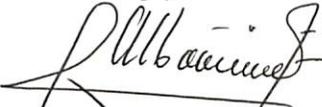
Nip. 196012111992032001

Sekretaris,

  
Yusria Ningsih, S. Ag., M. Kes

Nip. 197605182007012022

Penguji I,

  
Dra. Ragwah Albaar., M. Fil.I

Nip. 196303031992032002

Penguji II,

  
Agus Santoso, S. Ag., M. Pd.I

Nip. 197008251998031002



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO dan PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORETIK</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Bimbingan Konseling .....	10
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	10
b. Unsur – Unsur Konseling .....	13
c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling .....	19
d. Teknik dan Langkah-langkah Bimbingan Konseling .....	27
2. Kecerdasan Emosional .....	31
a. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	31
b. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional .....	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	36
d. Perkembangan Kecerdasan Emosional .....	40
B. Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa .....	42
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Subyek Penelitian .....	49
C. Teknik Sampling .....	50
D. Variable dan Indikator Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.2 Interpretasi Nilai r .....	58
4.1 Data Guru dan Pegawai .....	61
4.2 Data Siswa MTs Negeri Lamongan .....	61
4.3 Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Negeri Lamongan	72
4.4 sampai 4.18 Tabel Hasil Angket Bimbingan Konseling .....	74
4.19 Hasil Angket Tentang Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri Lamongan .....	83
4.20 sampai 4.34 Tabel Hasil Angket Tentang Kecerdasan Emosional .....	85
4.35 Data Hasil Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri Lamongan .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Alur Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah.....	63
3.2 Struktur Organisasi Pelayanan BP .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan yang menunjukkan sikap kurang terpuji, banyak yang tawuran, melakukan tindakan kriminal, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan kita makin tidak menarik, yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan kita.<sup>2</sup>

Di antara penyebab dunia pendidikan kita kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan (pendidikan formal), pada saat ini masih terjebak dalam pengembangan kognitif atau intelektual siswa dengan tujuan siswa akan menjadi manusia yang cerdas, hasil belajar atau NEM yang tinggi, sehingga dapat masuk ke perguruan tinggi yang berkualitas.

Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia selama ini selalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 45

















## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### 1) Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah dari berbagai sumber, akan dijumpai pengertian yang berbeda tentang, tergantung dari jenis sumbernya dan perumusan pengertian tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan tekanan atau sudut pandang saja, seperti pengertian bimbingan di bawah ini.

Istilah bimbingan adalah arti dari "*Guidance*" (bahasa Inggris) yang mempunyai pengertian, yakni bantuan yang diberikan kepada individu ( dalam hal ini peserta didik atau siswa) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>14</sup>

Priyatno dan Ermananti merumuskan tentang arti bimbingan:

---

<sup>14</sup> Abu Achmadi, Achmadi Rochani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1















Menurut Kartini Kartono syarat menjadi klien hendaknya mempunyai sikap dan sifat sebagai berikut:

a) Terbuka

Keterbukaan klien akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya klien bersedia mengungkap segala sesuatu yang diperlukan demi suksesnya proses konseling.

b) Sikap percaya

Agar konseling dapat berjalan secara efektif maka klien harus dapat mempercayai konselor artinya klien percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya dan percaya bahwa tidak akan membocorkan rahasia kepada siapapun juga.

c) Bersikap jujur

Seorang klien yang bermasalah harus bersikap jujur, agar masalahnya dapat teratasi. Artinya klien harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah yang sebenarnya ia alami.

d) Bertanggung jawab

Apabila klien merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalahnya sendiri maka hal ini akan menyebabkan ia bersedia dengan sungguh-sungguh melibatkan diri dan ikut berpartisipasi di dalam proses konseling.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono dalam bukunya, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, ... , h.











dalam hal mengarahkan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam pengajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa.<sup>29</sup>

Dewa ketut Sukardi melihat fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari sifat-sifatnya mempunyai lima fungsi, yaitu:

a) Fungsi preventif (pencegahan)

Yaitu usaha untuk mencegah timbulnya masalah sehingga para siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b) Fungsi penyaluran

Yaitu membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing dapat berkembang secara optimal.

c) Fungsi penyesuaian

Yaitu membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya sehingga akan timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah.

d) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin siswa masih menghadapi berbagai masalah. Disinilah fungsi perbaikan berperan.

---

<sup>29</sup> M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 24-













## 2. Kecerdasan Emosional

### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah *emotional intelegence* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kecerdasan emosional yang pertama kali diterjemahkan oleh Peter Salovey dan Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Kemudian dipopulerkan oleh Daniel Goleman dalam sebuah buku "*Emotional Intelegence*". Salovey dan Mayer menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penelitian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.

Dalam menjabarkan arti kecerdasan emosional, Solvey dan Mayer menggunakan pengertian "Kecerdasan Pribadi" yang dikemukakan oleh psikolog Howard Gardner sebagai definisi dasar, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi serta cara bekerja sama, juga kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain.

Definisi ini diperluas oleh Solvey dan Mayer dalam lima wilayah utama, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri.













Kunci kecerdasan emosional adalah *amingdala* yang merupakan warisan genetika, oleh karenanya hingga tahap tertentu tiap individu mempunyai rentang kisaran emosinya masing-masing sebagai warisan genetiknya. Masing-masing individu memiliki semacam suasana hati yang menjadi cirri khas dari kehidupan emosinya yang dibawa sejak lahir. Namun demikian, untuk perkembangan selanjutnya peran lingkungan menjadi sangat penting karena jaringan otak ini bersifat plastis, yaitu amat mudah dibentuk sesuai dengan rangsangan-rangsangan yang didapatnya.

## 2) Faktor keluarga

Khususnya orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak, dimana lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam mempelajari emosi. Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak. Oleh karenanya jika anak-anak mendapatkan pelatihan emosi yang tepat, maka kecerdasan emosinya akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Beberapa prinsip dalam mendidik dan melatih emosi anak, yaitu dengan menyadari dan mengakui emosi anak sebagai peluang kedekatan dalam mengajar, mendengar dengan penuh empati dan meneguhkan emosi anak, menentukan batas-batas emosi dan membantu anak dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.





Seiring bertambahnya usia, semakin banyak pula pengalaman dan pengajaran yang ia dapatkan. Kemampuan individu dalam bernalar dan konsentrasi dalam mempelajari konsep-konsep seperti benar dan salah, serta lebih mampu membedakan nilai moral masyarakat (norma susila) serta kebaikan dan kejahatan semakin bertambah, dengan kata lain kecerdasan emosi bisa ditingkatkan melalui pengalaman.

Seperti yang diungkapkan oleh J. Gottman dan J.De Claire, interaksi mendalam antara orang tua dan anak mempunyai makna emosional dan rentang waktu yang cukup, anak mambentuk pandangan serta kemampuan emosionalnya dan menguntungkan sekali jika seseorang mempunyai oaring tua yang cerdas secara emosional.

Cara-cara yang digunakan sepasang suami isteri untuk menangani perasaan selain tindakan langsung pada anak akan memberi pelajaran apapun kepada anak. Karena anak adalah murid yang sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mempelajari emosi.

"Seorang anak yang orang tuanya melakukan pelatihan emosi, dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan orang tua merangsang dan menangani emosional bila anak mengalami kesedihan, marah atau takut berada dalam keadaan sulit, tetapi anak tersebut mampu menenangkan diri sendiri, bangkit kembali dari





- 1) Program bimbingan itu hendaknya dikembangkan secara berangsur-angsur atau tahap demi tahap dengan melibatkan semua unsure atau staf sekolah dalam perencanaannya.
- 2) Program bimbingan itu harus memiliki tujuan yang ideal dan realitas, dan perencanaannya.
- 3) Program bimbingan itu hendaknya mencerminkan komunikasi yang continue anantara semua siswa atau staf sekolah.
- 4) Program bimbingan itu hendaknya menyediakan atau memiliki fasilitas yang diperlukan.
- 5) Program bimbingan itu hendaknya memberikan layanan kepada semua murid.
- 6) Program bimbingan itu hendaknya menunjukkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat.
- 7) Program bimbingan itu hendaknya memberikan kesempatan untuk melaksanakan penilaian terhadap diri sendiri.
- 8) Program bimbingan itu hendaknya menjamin keseimbangan layanan bimbingan dalam hal:
  - a) Layanan kelompok dan individual
  - b) Layanan yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan
  - c) Penggunaan alat pengukur atau teknik pengumpulan data yang obyektif maupun subyektif.
  - d) Pemberian jenis-jenis bimbingan.
  - e) Pemberian konseling secara umum dan penyaluran secara khusus.





Dalam beberapa penelitian di atas, maka peneliti mendapatkan persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional tetapi klien dan tempat yang membedakannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Jadi metode penelitian adalah prosedur pencarian data meliputi penentuan sample.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>44</sup>

Selain itu penelitian kuantitatif juga berupa data non angka yang diangkat (kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu diolah dengan menggunakan

---

<sup>44</sup> S.Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h.105

rumusan statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam menguji hipotesis yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mencari sebab akibat sesuatu.<sup>45</sup>

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui efektifitasnya bimbingan konseling dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri Lamongan.

Adapun jenis penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.<sup>46</sup> Dalam hal ini yakni mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya dan kemudian menganalisisnya.

## **B. Subyek Penelitian Atau Sasaran Penelitian**

Dalam suatu penelitian tidak akan lepas adanya obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi di MTs Negeri Lamongan.

Populasi adalah semua anggota kelompok dapat berupa orang, kejadian atau barang yang akan menjadi obyek penelitian.

Sedangkan menurut Mardalis, Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam penelitian.

Apabila seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, jadi yang dimaksud penelitian populasi ini adalah penelitian yang sumber datanya diambil dari keseluruhan obyek penelitian.

---

<sup>45</sup> Mundir Sukindin, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005) h. 3

<sup>46</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)























**Tabel 4.1.**

## Data Guru dan Pegawai

No	Nama	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah guru NIP. 15...	13	8	21
2	Jumlah guru NIP. 13...	1		1
3	Guru tidak tetap (GTT)	10	10	20
4	Pegawai tetap (PT)	2	1	3
5	Pegawai tidak tetap (PTT)	6	4	10
6	Satpam	1		1
7	Penjaga	2		2
	Jumlah	35	23	58

## b. Jumlah siswa

**Tabel 4.2.**Data siswa MTs. Negeri Lamongan  
Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	118	126	244
2	VIII	52	84	136
3	IX	80	110	198
Jumlah		258	320	578

## 4. Materi bimbingan dan konseling di MTs. Negeri Lamongan

## a. Bimbingan pribadi

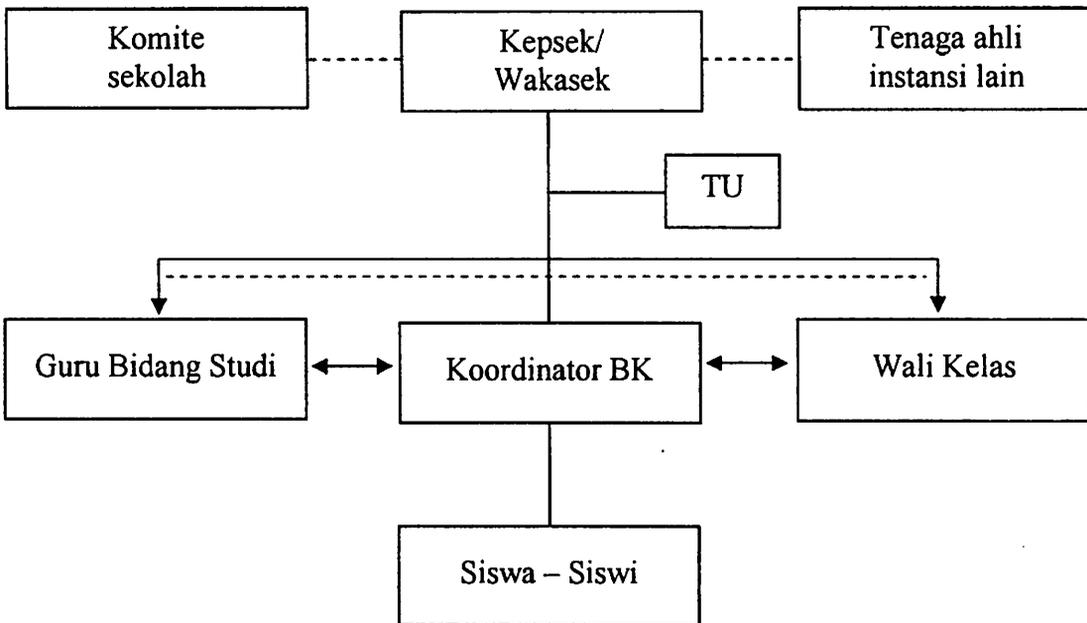




## 7. Struktur Organisasi Pelayanan BP di MTs. Negeri Lamongan

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Pelayanan BP



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Garis komando

----- : Garis koordinator

↔ : Garis konsultasi

















25	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41
26	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
27	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	41
29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	37
30	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	37
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	39
32	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
33	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
35	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
37	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	42
39	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
40	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	38
41	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41
42	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	37
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	40
44	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	39
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
46	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
47	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	40
48	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	40
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	40
50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	42
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	40
53	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	38
54	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	40
55	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	39
56	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	40
57	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	40
58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	40



















TABEL 4.19

Hasil Angket Tentang Kecerdasan Emosional Siswa MTs Negeri Lamongan

No	ITEM PERTANYAAN															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	35
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	36
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	39
4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	38
5	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	35
6	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	38
7	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	35
8	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	35
9	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	35
10	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	36
11	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	37
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	40
13	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	40
14	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	37
15	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	37
16	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
17	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	38
18	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	38
19	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	37
20	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
21	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
22	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	37
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42
24	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
25	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
26	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
27	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	41
29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	36
30	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	35
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39

32	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
33	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	39
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
35	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
37	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	38
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	42
39	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
40	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	38
41	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	41
42	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	37
43	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
44	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	35
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	42
46	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
47	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	40
48	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	40
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40
50	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	37
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	41
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	40
53	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	36
54	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	40
55	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
56	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40
57	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
58	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	39
59	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
60	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	39
61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	41
62	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40
63	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
64	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
65	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	41
66	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	35



TABEL 4.21

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	Apakah anda mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri anda dan anda menerima keadaan anda apa adanya?	A. Ya	80	43	53.75
		B. Kadang-kadang		36	45
		C. Tidak		1	1.25
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 53.75% atau 43 responden menjawab bahwa mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka, sedangkan 45% atau 36 orang responden menjawab kadang-kadang dan yang 1.25% atau 1 responden menjawab tidak mengetahui mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka serta belum dapat menerima keadaan dirinya.

TABEL 4.22

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	Apakah anda mampu mengungkapkan amarah dengan tetap tanpa berkelahi?	A. Ya	80	44	55
		B. Kadang-kadang		36	45
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 55% atau 44 responden telah mampu mengungkapkan amarah dengan tanpa berkelahidan 36 responden atau 45% menjawab kadang-kadang

TABEL 4.23

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
4.	Apakah anda mampu mengendalikan diri ketika anda menghadapi masalah?	A. Ya	80	55	68.75
		B. Kadang-kadang		25	31.25
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 68.75% responden telah mampu mengendalikan diri ketika menghadapi masalah dan 31.25% responden menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.24

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
5.	Apakah anda merasa nyaman bergaul dengan orang baru?	A. Ya	80	51	63.75
		B. Kadang-kadang		29	36.25
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 63.75% atau 51 responden selalu merasa nyaman bergaul dengan orang baru, sedang 29 responden atau 36.25% menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.25

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
6.	Apakah anda orang sabar?	A. Ya	80	51	63.75
		B. Kadang-kadang		29	36.25
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>







TABEL 4.32

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
13.	Apakah anda memiliki banyak sahabat?	A. Ya	80	41	51.25
		B. Kadang-kadang		39	48.75
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden yaitu: sebanyak 51.25% atau sebanyak 41 responden memiliki banyak sahabat, dan 48.75 % atau sebanyak 39 siswa hanya memiliki beberapa sahabat.

TABEL 4.33

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
14.	Apakah anda merasa nyaman di sekitar orang dari berbagai tipe dan kelas?	A. Ya	80	40	50
		B. Kadang-kadang		40	50
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa: 50 % atau 40 responden merasa nyaman berada di sekitar orang dari berbagai tipe dan kelas, sedangkan 50 % responden atau sebesar 40 kadang-kadang mereka merasa nyaman.

TABEL 4.34

No	Pertanyaan	Aleternatif Jawaban	N	F	%
15.	Apakah anda termasuk orang yang mengutamakan kepentingan teman daripada kepentingan pribadi?	A. Ya	80	37	46.25
		B. Kadang-kadang		43	53.75
		C. Tidak		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>











32	42	41	2.8	2.5	7.84	6.25	7
33	39	39	-0.2	0.5	0.04	0.25	-0.1
34	42	42	2.8	3.5	7.84	12.25	9.8
35	42	42	2.8	3.5	7.84	12.25	9.8
36	43	42	3.8	3.5	14.44	12.25	13.3
37	38	38	-1.2	-0.5	1.44	0.25	0.6
38	42	42	2.8	3.5	7.84	12.25	9.8
39	42	42	2.8	3.5	7.84	12.25	9.8
40	38	38	-1.2	-0.5	1.44	0.25	0.6
41	41	41	1.8	2.5	3.24	6.25	4.5
42	37	37	-2.2	-1.5	4.84	2.25	3.3
43	40	35	0.8	-3.5	0.64	12.25	-2.8
44	39	35	-0.2	-3.5	0.04	12.25	0.7
45	42	42	2.8	3.5	7.84	12.25	9.8
46	41	41	1.8	2.5	3.24	6.25	4.5
47	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
48	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
49	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
50	42	37	2.8	-1.5	7.84	2.25	-4.2
51	42	41	2.8	2.5	7.84	6.25	7
52	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
53	38	36	-1.2	-2.5	1.44	6.25	3
54	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
55	39	40	-0.2	1.5	0.04	2.25	-0.3
56	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
57	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
58	40	39	0.8	0.5	0.64	0.25	0.4
59	38	35	-1.2	-3.5	1.44	12.25	4.2
60	39	39	-0.2	0.5	0.04	0.25	-0.1
61	41	41	1.8	2.5	3.24	6.25	4.5
62	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
63	40	40	0.8	1.5	0.64	2.25	1.2
64	40	39	0.8	0.5	0.64	0.25	0.4
65	41	41	1.8	2.5	3.24	6.25	4.5
66	39	35	-0.2	-3.5	0.04	12.25	0.7
67	37	36	-2.2	-2.5	4.84	6.25	5.5
68	39	38	-0.2	-0.5	0.04	0.25	0.1
69	39	40	-0.2	1.5	0.04	2.25	-0.3
70	40	39	0.8	0.5	0.64	0.25	0.4





#### **D. Pembahasan**

Dari hasil deskripsi dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat diketahui hasil dari penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTs NEGERI LAMONGAN”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima dan selanjutnya untuk mengetahui hasil efektivitas bimbingan konseling dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri Lamongan, kita interpretasikan secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ). Dari kesimpulan tersebut, dapat diartikan bahwa efektivitas bimbingan konseling telah berhasil membantu para siswa-siswi dalam menumbuhkan kecerdasan emosional.

Disamping itu setiap satu minggu, pembimbing mendatangi masing-masing kelas dalam rangka memberikan wawasan tentang bimbingan konseling. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan konseling serta kegunaannya, sehingga bila ini tertanam di diri siswa tanpa diminta dengan sendirinya siswa akan mendatangi pembimbing di saat mengalami permasalahan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, memotivasi emosinya sendiri dan mampu memahami orang lain dan juga membina hubungan dengan orang lain sehingga mereka menjalani kehidupannya dengan langkah-langkah yang pasti, terencana dengan baik dan tercapainya suatu pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri Lamongan yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi serta data angket berjalan dengan cukup baik sesuai dengan hasil perhitungan prosentase yaitu sebesar 62.58% yang berada diantara 56% - 75% dengan kategori cukup baik.
2. Bimbingan konseling di MTs Negeri Lamongan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional pada siswa terbilang (ya atau efektif), hal ini dapat diketahui dari indek korelasi "r" product moment  $r_{xy}$  berada diantara 0,700-0,900 dengan interpretasi kuat atau tinggi.
3. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa bimbingan konseling efektif dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri Lamongan, karena  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar dari r pada tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,828% dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan berdasarkan tabel interpretasi yang ada menunjukkan bahwa bimbingan konseling mempunyai korelasi efektivitas yang tinggi atau kuat dalam





